

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap akhir periode, organisasi akan menyusun laporan yang berkenaan dengan kegiatan operasional perusahaan selama satu periode yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bentuk penyedia informasi data keuangan selama periode tertentu dan dikomunikasikan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Juliana & Radita, 2019). Informasi laporan keuangan harus disajikan secara akurat tidak terdapat kesalahan saji material dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Para pemangku kepentingan memerlukan informasi laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan mereka. Sehingga diperlukan penyajian informasi laporan keuangan yang berintegritas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menyatakan bahwa informasi keuangan harus memenuhi kriteria *relevance* dan *reliable* yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Integritas pada laporan keuangan sangat berpengaruh untuk keberlanjutan sebuah organisasi, dikarenakan informasi penting yang berhubungan dengan perusahaan akan disajikan dalam laporan keuangan yang akan digunakan oleh para pengguna. *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksud untuk dinyatakan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang mencakup relevansi, objektivitas, dan reliabilitas. Informasi akuntansi yang tidak memenuhi karakteristik akuntansi dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan bagi sebuah organisasi.

Kasus yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2021) pada kasus ini terdapat manipulasi pada laporan keuangan perseroan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi mengenai laporan keuangan tahun 2017 dan menunjuk Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali. Kemudian di temukan bahwa terdapat *Overstatement* sebesar Rp 1,4 triliun dan dugaan adanya aliran dana dari perseroan sebesar Rp 1,78 triliun. Adanya fenomena yang terjadi dapat membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan.

Pada kasus tersebut dapat diuraikan kurang teliti seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan dapat menjadi faktor terjadinya manipulasi dan mengurangi integritas laporan keuangan. Dampak yang sangat jelas terjadi yaitu kepada investor jika terjadi kasus seperti ini, dikarenakan nilai saham akan jatuh dalam waktu yang singkat. Yunos *et al* (2014) menyatakan bahwa banyak dari perusahaan yang hasil audit dinyatakan “wajar tanpa pengecualian” justru mengalami kebangkrutan. Dengan fenomena tersebut menunjukkan bahwa gagalnya manajemen dalam menyajikan laporan keuangan berintegritas bagi penggunaannya.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu independensi auditor. Independensi adalah dasar bagi auditor dalam merumuskan serta menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa (Santoso, 2016). Kantor Akuntan Publik (KAP) dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan. Auditor merupakan profesi kepercayaan bagi penggunanya. Sehingga jika seorang auditor terlibat dalam manipulasi laporan keuangan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan jika sikap independen harus dimiliki oleh setiap auditor. Hal tersebut disebabkan karena auditor dituntut untuk tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Auditor yang profesional dapat mempengaruhi jasa yang diberikan, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga auditor dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi.

Faktor kedua yaitu kualitas audit, Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku. Kualitas audit menunjukkan kapasitas auditor untuk mampu melaporkan temuan dengan baik mengenai laporan keuangan untuk menaikkan eksistensi klien. Pengguna laporan keuangan menyatakan kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan (Akram et al., 2017).

Faktor yang terakhir yaitu audit tenure. Audit tenure merupakan jumlah tahun KAP dalam memberikan jasa audit untuk perusahaan. Masa perikatan audit telah ditentukan dalam Keputusan Menteri Keuangan No 17/PMK.01 tahun 2018 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3, yang mengatur jika masa perikatan KAP maksimal 6 tahun sedangkan untuk akuntan publik maksimal 3 tahun. Oyedukon (2016) menjelaskan bahwa independensi dari auditor akan menurun apabila hubungan auditor terlalu dekat dengan kliennya, hal tersebut dapat menyebabkan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Auditor yang terlalu lama mengaudit di suatu perusahaan dapat mengikuti keinginan perusahaan, dikarenakan adanya rasa hubungan yang dekat antara auditor dengan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Noviyanti, 2022) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Auliyah et al., 2022) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Ayem & Yuliana, 2019) dan hasil penelitian (Arif et al., 2023) menyatakan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Yuliana, 2019) menyatakan Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pendapat tersebut dibantu dengan penelitian (Danuta & Wijaya, 2020) dan (Arif et al., 2023) yang menyatakan hal yang sama yaitu kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Manuari & Devi, 2021) menyatakan jika kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian (Manuari & Devi, 2021) menyatakan jika audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian (Fatimah et al., 2020) menyatakan audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan., serta penelitian (Arista et al., 2018) juga menyatakan audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Auliyah et al., 2022) yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas lapopran keuangan.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin menguji pengaruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen yang dipilih oleh penulis yaitu independensi, kualitas audit dan audit tenure. Sehingga pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh independensi, kualitas audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel tersebut dikarenakan mudahnya peneliti mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan, serta informasi yang dibutuhkan lebih mudah di dapatkan secara online. Selain itu, sektor industri dan kimia memiliki jumlah perusahaan terbanyak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tahun pengamatan pada penelitian ini adalah lima tahun mulai pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Sehingga penulis memberikan judul **“Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

#### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai bagi peneliti, bagi akademis dan bagi objek penelitian adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai integritas laporan keuangan, menambah wawasan mengenai independensi, kualitas audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh independensi, kualitas audit, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.

3. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk kedepannya guna meningkatkan integritas laporan keuangan, serta dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk lebih memperhatikan independensi, kualitas audit, dan audit tenure terhadap laporan keuangan

